

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan *gender diversity of board* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tercermin melalui nilai uji t sebesar -7,896 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,000. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari & Machmuddah (2021), Cahyani & Indah (2021), dan Setyawati & Priantinah (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
2. Variabel *leverage* (*DER*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tercermin melalui nilai uji t sebesar -8,783 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,000. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni et al. (2020) dan Widiyasmara & Zulfikar (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
3. Variabel kepemilikan institusional (*KI*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini tercermin melalui nilai uji t sebesar -1,250 dengan nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0,214. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Tjhai (2020), Indarti et al. (2021), dan Liahmad et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Variabel *gender diversity of board (GDB)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini tercermin melalui nilai uji t sebesar 0,875 dengan nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0,383. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawitri & Dillak (2022) dan Mondayri & Tresnajaya, (2022) yang menunjukkan bahwa *gender diversity of board* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan dan seluruh sektor.
2. Variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini, yakni sebesar 0,695 yang artinya likuiditas (*CR*), *leverage (DER)*, kepemilikan institusional (*KI*), dan *gender diversity of board (GDB)* hanya mampu menjelaskan *financial distress (FD)* sebesar 69,5%, sedangkan sisanya sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperpanjang periode penelitian dan menambah objek penelitian dari sektor lain, seperti sektor properti & *real estate*, sektor keuangan, dan sektor lainnya untuk memperluas data observasi penelitian dan hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.
2. Menggunakan unsur lain *diversity of board*, seperti *educational background diversity of board* sebagai variabel independen. *Educational background* dapat

menunjukkan pengetahuan dan kemampuan dewan direksi dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan strategi untuk mencegah terjadinya *financial distress* dan meningkatkan kinerja perusahaan.

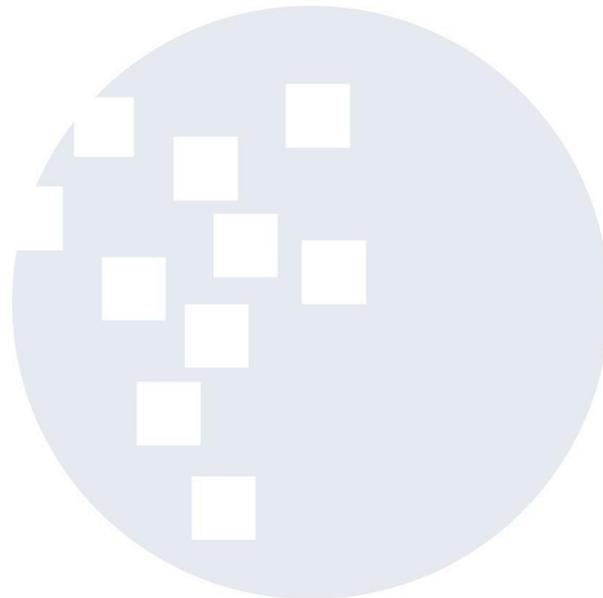
#### 5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dengan likuiditas (*CR*) yang rendah dan *leverage* (*DER*) yang rendah dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *CR* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar dan memiliki nilai *working capital* yang rendah. Rendahnya *working capital* dapat menghambat pembiayaan aktivitas operasional, sehingga kinerja operasional perusahaan tidak optimal dan menyebabkan terjadinya penurunan pada pendapatan perusahaan dan peningkatan pada beban perusahaan. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat membuat laba perusahaan menjadi semakin rendah ataupun mengalami kerugian dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi.

Kemudian, rendahnya nilai *DER* yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan disebabkan oleh *DER* yang bernilai negatif. *DER* bernilai negatif dipengaruhi oleh total ekuitas bernilai negatif yang menunjukkan bahwa akumulasi kerugian perusahaan melebihi jumlah ekuitasnya dan juga menunjukkan bahwa nilai aset lebih rendah daripada nilai liabilitasnya, sehingga perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi kewajiban perusahaan dan meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang telah mengalami kerugian signifikan selama periode waktu tertentu dan adanya risiko gagal bayar yang tinggi oleh perusahaan menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi.

Dengan demikian, untuk menghindari terjadinya *financial distress*, maka perusahaan perlu memperhatikan peningkatan pendapatan dan efisiensi beban. Hal ini dapat mencegah kerugian perusahaan dan meningkatkan laba. Adanya peningkatan laba dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *retained earnings*

yang juga dapat menyebabkan peningkatan pada total ekuitas dan mencegah terjadinya total ekuitas bernilai negatif. Kemudian, adanya peningkatan pada laba juga dapat menyebabkan peningkatan pada aset lancar. Adanya aset lancar yang tinggi dan total ekuitas yang tidak bernilai negatif, maka dapat menghindarkan perusahaan dari risiko gagal bayar yang menjadi faktor terjadinya *financial distress*.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA